

## IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN DIVERSIFIKASI PRODUK WISATA DESA SUKARARA MELALUI PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL

Baiq Handayani Rinuastuti<sup>\*</sup>, Akhmad Saufi, Thatok Asmony, Handry Sudiarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Email: [hrinuastuti@unram.ac.id](mailto:hrinuastuti@unram.ac.id)

### ABSTRAK

Menjadikan Desa Sukarara sebagai Desa wisata yang unggul dan berkelanjutan, tentunya menjadi tanggung jawab berbagai pihak terkait, terutama partisipasi dari masyarakat lokal. Oleh karena itu masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga muncul rasa ikut memiliki terhadap beraneka sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembangunan pariwisata. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait konsep desa wisata, Pariwisata berkelanjutan, dan identifikasi pengembangan produk wisata yang ditawarkan sebagai pendukung desa wisata. Pengabdian dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan, serta diskusi secara intensif. Respon peserta yang positif serta dukungan dari peserta dan aparat pemerintah mengindikasikan pemahaman dan keinginan yang kuat dari peserta pengabdian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan berbagai produk yang ditawarkan Desa Wisata Sukarara.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat Lokal, Diversifikasi produk, Desa Sukarara.

### ABSTRACT

Making Sukarara Village a superior and sustainable tourism village, of course, is the responsibility of various related parties, especially the participation of the local community. Therefore, the local community must be made aware of their potential so that they have a sense of belonging to various natural and cultural resources as assets for tourism development. This service aims to provide an understanding of the concept of tourism villages, sustainable tourism, and identification of the development of tourism products offered to support tourism villages. This service is carried out through counselling and mentoring, as well as intensive

discussions. Positive participant responses and support from participants and government officials indicated a strong understanding and desire from the community service participants to increase local community participation in developing various products offered by Sukarara Tourism Village.

**Keywords:** Tourism Village, Local Community Participation, Product Diversification, Sukarara Village.

### PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan terbukti memberikan kontribusi ekonomi yang besar. Oleh karena itu pemerintah berusaha mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif, yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kualitas objek dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan, dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik.

Kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktivitas sosial budayanya menyebabkan berkembangnya pariwisata di daerah-daerah pedesaan yang dikemas dalam bentuk desa wisata. Hadiwijoyo (2012) mendefinisikan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan.

Dalam upaya menjaga perkembangan dan keberlanjutan desa wisata sebagai salah satu alternatif

pilihan wisatawan dalam berwisata, diperlukan suatu strategi dan pendekatan yang tepat. Salah satu konsep strategi pengembangan desa wisata adalah melalui peningkatan peranan komunitas/ penduduk lokal dalam pembangunan pariwisata atau *Community Based Tourism* (CBT), yakni menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.

Sebagai sebuah destinasi, desa wisata diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan melalui berbagai pengembangan dan pengelolaan komponen wisata yang menjadi daya tarik dan keunikan desa wisata. Menggali berbagai hal yang berpotensi untuk ditawarkan kepada wisatawan serta mengembangkan potensi tersebut menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Berbagai atraksi, adat istiadat, budaya, bangunan, cara hidup penduduk jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat menjadi daya tarik yang akan meningkatkan kunjungan wisatawan, terlebih lagi jika pengembangan Desa wisata mengaplikasikan konsep CBT sebagai fundamental pembangunannya.

Sunaryo (2013) menyatakan bahwa pengembangan CBT membutuhkan partisipasi masyarakat yang baik, dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat seharusnya diajari untuk mengelola destinasi pariwisata agar tercapai pariwisata yang berkelanjutan (Sunaryo, 2013). Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan, keterlibatan, dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi (Rubiantoro & Haryanto, 2013). Dengan adanya partisipasi masyarakat, pengembangan desa wisata cenderung membawa dampak yang positif bagi masyarakat lokal (Hermawan, 2016).

### Permasalahan Masyarakat Sasaran

Desa Sukarara merupakan salah satu pusat kerajinan tenun tradisional yang letaknya di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Desa ini terkenal dengan kerajinan khasnya yaitu kain tenun atau yang lebih dikenal masyarakat luas dengan nama kain Songket. Hasil tenun dari Desa Sukarara ini memiliki kualitas yang sangat baik dan sangat mengagumkan, motif

yang unik, warna yang beragam, memberikan keunikan yang menjadi ciri khas yang memperkuat positioning Desa Sukarara sebagai desa Wisata sentra tenun sasak.

Sebagai Desa wisata yang sangat identik dengan kain tenunnya, keberadaan desa Sukarara memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Akan tetapi saat ini pengembangan desa tersebut cenderung hanya bergantung pada kain songket saja. Dalam upaya lebih mengoptimalkan Sukarara sebagai Desa wisata, perlu dipersiapkan dan dikembangkan berbagai hal yang dapat menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu perlu digali potensi lain seperti atraksi budaya, atraksi alam ataupun buatan manusia yang diharapkan menjadi aktivitas lain yang dapat melengkapi dan memperkuat Desa Sukarara sebagai Desa Wisata.

Berdasarkan data pada tahun 2019 jumlah penduduk Desa mencapai 10.068 jiwa yang terdiri dari 3.561 KK. Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Sukarara bergerak dibidang Pertanian, dengan tingkat pendidikan mayoritas tamat SD/ sederajat (Profil Desa Sukarara 2019). Tingkat pendidikan yang relatif rendah berdampak pada pola pikir penduduk yang cenderung sederhana, kurang kreatif dan apa adanya. Berbagai persoalan tentunya dapat muncul dalam mengembangkan desa wisata Sukarara Adapun persoalan-persoalan yang diidentifikasi dihadapi oleh masyarakat Desa Sukarara saat ini antara lain adalah:

1. Masyarakat Desa Sukarara belum sepenuhnya memahami makna desa wisata, dan dampaknya.
2. Minimnya produk lokal (makanan, atraksi kesenian, dan atraksi lainnya) sebagai pendukung desa wisata
3. Belum adanya perencanaan partisipatif dalam pengembangan desa Wisata

Permasalahan tersebut tentunya membutuhkan langkah yang tepat dan cepat dalam penanganannya. Pemerintah, Akademisi, Masyarakat, Pelaku wisata diharapkan dapat berkontribusi aktif dan bekerja sama dalam mendukung dan mengembangkan desa wisata. Universitas Mataram dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi diharapkan mampu berperan aktif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan keberadaan Universitas Mataram sebagai institusi pendidikan mampu berperan dalam mengedukasi masyarakat guna mempersiapkan masyarakat yang

dapat lebih berperan aktif dan memiliki sikap yang mendukung dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian dan terarahnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, berikut dijabarkan beberapa metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Pelatihan

Penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan/ceramah, kepada masyarakat dan Pokdarwis tentang Desa Wisata berbasis Masyarakat Lokal, pemasaran desa wisata dan sebagainya. Nara sumber adalah Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

### b. Diskusi

Diskusi dilaksanakan secara intensif, sistematis dan terarah guna menggali berbagai informasi sesuai tujuan yang telah direncanakan, yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan desa wisata Sukarara, diantaranya Tokoh masyarakat, tokoh agama, pejabat Desa Sukarara, Ketua dan anggota Pokdarwis.

### c. Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan melalui peningkatan potensi produk untuk Pelaku industri pariwisata (makanan, atraksi kesenian, dan sebagainya).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diawali dengan koordinasi bersama tim dan perangkat desa Sukarara serta pokdarwis, dilakukan beberapa kegiatan terkait dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Sukarara. Secara umum kegiatan berjalan cukup lancar, meskipun terdapat kendala dalam penentuan jadwal pelaksanaan terkait kondisi Pandemi C19 dan Pilkada. Akan tetapi adanya komunikasi yang baik antara tim dengan pemerintah desa, Pokdarwis serta tokoh masyarakat di Desa Sukarara memberikan solusi bagi kendala yang muncul.

Dari seluruh proses kegiatan yang telah dilaksanakan secara umum peserta sangat antusias dan bersemangat dalam menerima materi-materi yang diberikan. Peserta berperan aktif dalam pelatihan dan pendampingan, mereka menunjukkan kerja sama tim

yang baik serta kemauan yang cukup tinggi untuk berperan aktif dalam pengembangan Desa Wisata. Dengan demikian diharapkan keberlanjutan dari kegiatan ini adalah perubahan pola pikir dan kemauan yang tinggi masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada pengembangan Desa Wisata Sukarara. Beberapa hal dapat diidentifikasi dari pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Pemahaman sebagian besar anggota pokdarwis tentang Konsep desa wisata masih minim, terutama berkaitan dengan produk yang bisa dikembangkan terkait konsep desa wisata serta bagaimana mengembangkan dan memasarkan desa wisata tersebut.
2. Desa Sukarara memiliki positioning yang sangat kuat sebagai desa wisata tenun sasak, akan tetapi perlu di dukung oleh atraksi lain yang bisa memperkuat positioning dan kunjungan wisatawan ke desa wisata Sukarara.
3. Masyarakat belum sepenuhnya merasakan dampak positif dari perkembangan wisata sehingga keterlibatan masyarakat masih minim.
4. Dari hasil diskusi intensif dengan mendengarkan berbagai pandangan dan pertimbangan dari peserta diskusi, beberapa atraksi serta paket wisata yang akan dikembangkan diantaranya: menghidupkan kembali berbagai atraksi kesenian seperti tarian, gamelan, dan gendang belek, menginventarisir berbagai narasi dari setiap motif kain tenun sasak termasuk asal muasal Desa Sukarara sebagai desa sentra tenun Sasak. Selain itu akan dikembangkan homestay, dan atraksi buatan lainnya yang menunjang atraksi pokok dari desa tersebut seperti memperbanyak spot-spot foto dan mengembangkan usaha kuliner tradisional.
5. Berupaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, sehingga berdampak positif bagi perekonomian masyarakat desa Sukarara.
6. Pokdarwis setuju untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan dan akan berupaya meningkatkan pengetahuan baik yang berkaitan dengan pengembangan desa Wisata serta menjaga keberlanjutan desa wisata tersebut.

7. Secara bertahap pokdarwis setuju untuk memperbanyak atraksi dan paket wisata dimasa yang akan datang.



Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Sukarara. Tanggapan peserta yang positif menunjukkan keinginan yang kuat dalam upaya mengembangkan Desa Sukarara sebagai Desa Wisata dan salah satu destinasi pilihan wisatawan.

Diharapkan dengan adanya pemahaman peserta akan pentingnya pengembangan desa wisata dapat disebarluaskan kepada masyarakat di Desa Sukarara, sehingga masyarakat luas memiliki pemahaman akan pentingnya partisipasi mereka secara aktif. Oleh karena itu diperlukan keberlanjutan kegiatan dalam pengembangan Desa wisata berbasis partisipasi masyarakat luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan pendanaan kegiatan, Bapak Masnun Ketua Pokdarwis Desa Wisata Sukarara, pengurus dan anggota Pokdarwis, Aparat Pemerintah serta masyarakat Desa Sukarara yang telah mendukung dan menyukseskan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dengnoy, J. (2003). Community based tourism: the sustainability challenge (A case study of tanggapanible ecological social tours project) . Thailand: REST Project.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Heny, Fandeli, & Baikuny, (2013), Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali, Jurnal Kawistara, Vol 3, No 2, 17 Agustus 2013
- Suansri, Potjana (2003). Community Based Tourism Handbook. Thailand: REST Project.
- Sunaryo, Bambang, 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Alikasinya di Indonesia